

PESAN EMANSIPASI WANITA DALAM FILM (ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM BIRD'S OF PREY)

Ratna Meynur Rahmawati (ratnameynur@gmail.com)

Jupriono (juprion@untag-sby.ac.id)

Merry Fridha Tri Palupi (merry.fridha@untag-sby.ac.id)

Abstract: *This study aims to determine the results of the semiotic analysis of women's emancipation messages contained in the film Bird's Of Prey by using the Roland Barthes semiotic approach. Data collection techniques in this study used documentation sourced from primary data in the form of VCD (Video Compact Disc) from the film Bird's of Prey. The analysis technique uses descriptive qualitative and semiotic theory of Roland Barthes and the use of post feminism theory. Taking the subject refers to the figure of Harley Quinn by looking through the terms of the denotation explaining the relationship between the signifier and the signifier in reality, producing an explicit meaning. The connotation explains the relationship of signifiers and markers to non-reality, produces implicit meanings and myths explain habits and beliefs prevailing in society. The analysis shows that there are signs and markers of messages in this film depicted with disdain, injustice due to gender and unyielding attitude by women who struggle for their hard work. Also found elements of women's emancipation, that women must actually be the same as men in any case such as acting, behavior, speech, and mindset. Reject the notion that women are weak people who need protection from a man. The film Bird's Of Prey is a cry for women's equality through film.*

Keywords: *Semiotics, Feminism, Connotation, Myth and Emancipation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hasil analisis semiotik pesan emansipasi wanita yang terkandung dalam film Bird's Of Prey dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang bersumber dari data primer berupa VCD (*Video Compact Disc*) dari film *Bird's of Prey*. Adapun teknik analisa menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan kajian teori semiotika Roland Barthes dan juga penggunaan teori post feminisme. Pengambilan subjek mengacu kepada tokoh Harley Quinn dengan dilihat melalui segi denotasi menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit. Konotasi menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada non realitas, menghasilkan makna implisit dan Mitos (*myth*) menjelaskan kebiasaan dan kepercayaan yang berlaku didalam masyarakat. Hasil analisa memperlihatkan adanya petanda dan penanda pesan dalam film ini digambarkan dengan sikap meremehkan, sikap ketidakadilan dikarenakan gender dan sikap pantang menyerah oleh wanita yang berjuang atas kerja kerasnya. Ditemukan juga unsur emansipasi wanita, bahwa wanita sebenarnya harus sama dengan laki-laki dalam hal apapun seperti bertindak, perilaku, bertutur, dan pola pikir. Menolak adanya anggapan wanita adalah kaum lemah yang butuh perlindungan dari seorang laki-laki. Film Bird's Of Prey ini merupakan seruan akan kesetaraan perempuan yang dilakukan melalui film.

Kata Kunci: Semiotika, Konotasi, Mitos, Feminisme dan Emansipasi

PENDAHULUAN

Media penyampaian pesan kepada khalayak saat ini sudah bisa diwakilkan melalui film. Adanya berbagai ajakan dan pesan yang tersirat membuat banyaknya penelitian yang berfokus untuk melihat pesan apa yang disampaikan oleh film. Film Bird's Of Prey disini merupakan salah satu contoh film yang mengandung adanya unsur pesan emansipasi wanita sehingga pada penelitian ini akan menganalisis pesan-pesan

emansipasi wanita yang disampaikan oleh film tersebut dengan menggunakan analisis semiotika.

Dalam konteks media massa, film tidak hanya dimaknai sebagai karya seni semata. Film merupakan perpaduan teknologi rekaman dan suara, yang didalamnya terdapat berbagai unsur seperti sastra, teater, seni rupa dan juga seni musik. Film juga menjadi bagian dari media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Pesan yang disampaikan dalam film dikemas dalam sebuah skenario dengan bentuk rekreatif, edukatif maupun persuasif.

Film pertama kali ditemukan pada abad 19. Kehadiran film merupakan jawaban atas pengalihan waktu luang seseorang setelah jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, jika ditinjau dari segi perkembangan fenomenalnya terbukti bahwa film memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan akan hiburan bagi seseorang (Mc Quail dalam Weisarkurnai, 2017 ; 3).

Fenomena perempuan pada posisi subordinasi ini lah yang menginspirasi Cathy Yan untuk membuat film yang memberi penggambaran berbeda mengenai sosok perempuan. Film fiksi yang diproduksi oleh DC *Extended Universe* ini menghadirkan Mary Elizabeth Winstead berperan sebagai Helena Bertinelli. Naskah film yang ditulis oleh Christina Hodson ini diberi judul *Birds of Prey (and the Fantabulous Emancipation of One Harley Quinn)*.

Film *Birds of Prey* menggambarkan perlawanan seorang perempuan. Dimana dikisahkan Harley Quinn yang merupakan mantan pacar Joker dan beberapa tokoh perempuan lain dalam film ini, berusaha menegakkan emansipasi wanita di kota Gotham. Bentuk-bentuk emansipasi yang diperjuangkan dapat dilihat dari upaya penyelesaian konflik oleh tokoh utama yang mendapatkan perlakuan tidak adil dan diremehkan. Dengan penggambaran karakter yang bertolak belakang dari *stereotype* perempuan selama ini, Harley Quinn dan beberapa tokoh perempuan lain dapat menyelesaikan berbagai konflik yang ada walau dengan cara yang ekstrim.

Bila menilik perjuangan kaum feminis akan kesetaraan gender, tentunya tidak mengarah pada membenaran bahwa perempuan boleh melakukan kekerasan fisik. Hal ini yang kemudian menimbulkan polemik karena memberikan gambaran yang berbeda mengenai tokoh perempuan dalam sebuah karya film. Bila selama ini banyak perempuan yang digambarkan menjadi korban pelecehan, kekerasan, serta berbagai ketidakadilan lainnya, maka gambaran tokoh wanita kuat, berani dan memiliki sikap yang terdapat pada film ini menjadikan warna berbeda sehingga film ini menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, (Sugiyono, 2014:1). Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang tidak berfokus pada penelitian hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 2010; 194).

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotika dari Roland Barthes. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi

sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain, (Wibowo, 2013;7).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sekaran, 2011:99). Dalam penelitian ini berupa dialog, gesture, ekspresi pemain dan narasi (tulisan) baik berupa audio (suara/dialog) maupun visual (gambar) yang menunjukkan pesan emansipasi wanita dari sebuah video *softcopy* film *Birds of Prey* dengan *subtitle* bahasa Indonesia.
2. Data Sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi dari media perantara (Kertajaya, 2013:125). Dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti buku-buku, kamus, Koran, majalah, maupun internet yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa VCD (*Video Compact Disc*) dari film *Birds of Prey*. Selanjutnya untuk sumber data sekunder diambil dari buku-buku, artikel, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Fungsi dari data sekunder yang peneliti gunakan adalah untuk melengkapianalisis masalah sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komperhensif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data dalam pendekatan kualitatif deskriptif, merupakan penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, (Kriyantono, 2014:196).

Maka dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan penelitian yang digunakan, yaitu dengan deskripsi makna denotatif, deskripsi makna konotatif, deskripsi makna mitos dan menghubungkan sistem hubungan tanda dan gejala yang dihasilkan oleh masing-masing scene tersebut. Tiga hubungan yang dianalisis pada penelitian ini yaitu hubungan simbolik, paradigmatic, dan syntagmatic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan bagaimana proses data yang ditemukan untuk dianalisis. Pada tahap ini menjelaskan beberapa penjabaran dan menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos dari masing-masing scene yang mengandung unsur pesan emansipasi baik secara visual dan verbal pada film *Birds of Prey (the Fantabulous Emancipation of One Harley Quinn)* :

Tabel 4.7

Terbentuknya *Birds of Prey*

Visual	Verbal
	Detektif Montoya kepada Huntress dan Black Canary :

<p style="text-align: center;">Durasi 01.38.55</p>  <p style="text-align: center;">Durasi 01.40.24</p>  <p style="text-align: center;">Durasi 01.41.08</p>	<p>“ Sionis sudah tidak ada, tapi tak butuh lama sebelum orang lain berusaha menyelesaikan apa yang dia mulai”</p> <p>“ Benar “, kata kedua rekannya.</p> <p>“ Kita harus bersihkan kota ini dari luar dalam “</p> <p>Prolog Harley Quin :</p> <p>“ Dia (Montoya) berhenti dari kesatuan polisi, dan Huntress dapatkan kembali uang keluarganya, dia gunakan untuk mendanai kelompok membasmi kejahatan. Mereka menyebut diri mereka Birds of Prey (burung-burung pemangsa). Aku menyebut mereka kelompok penolong Norak”</p> <p>“Aku sendiri hidup bersama Cassandra Cain,Ya Kujadikan ia muridkan “.</p>
<p>Detonatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Detektif Montoya memberikan ide untuk tetap membasmi kejahatan luar dan dalam di kota Gotham kepada rekan-rekannya, setelah membicarakan kembali aksi mereka memberantas kelompok kejahatan yang dipimpin Roman Sionis. - Mereka menamakan kelompoknya “Birds of Prey” - Harley Quin sendiri memilih untuk hidup bersama Cassandra Cain, dan menganggap dia sebagai muridnya.

Konotatif	Tidak puas dengan sistem keadilan yang ada dikotanya, Montoya dan kawan-kawannya membentuk kelompok sendiri untuk memberantas kejahatan.
Mitos	Perempuan dapat menjadi makhluk yang kuat yang mencari keadilan demi kesetaraan.

Sumber : Data Diolah, tahun 2020

Pada durasi 01.38.55 sampai 01.41.08 menampilkan adegan asiknya Montoya dan kawan-kawannya menceritakan kembali kehebatan mereka membasmi kelompok kejahatan yang dipimpin Roman Sionis. Mereka lalu mempunyai ide untuk menamakan kelompok mereka Birds of Prey (burung-burung pemangsa). Dana yang dipakai kelompok ini berasal dari Huntress yang telah mendapatkan kembali uang keluarganya. Sedangkan Harley Quinn sendiri memilih untuk hidup bersama Cassandra Cain, dan menganggap dia sebagai muridnya.

Makna konotasi yang ada di dalam adegan tersebut adalah merasa tidak puas dengan sistem keadilan yang ada dikotanya, Montoya dan kawan-kawannya membentuk kelompok sendiri untuk memberantas kejahatan.

Mitos yang terdapat dalam adegan tersebut adalah perempuan dapat menjadi sosok yang kuat yang mencari keadilan dan kesamaan kedudukan antara laki-laki maupun perempuan. Postfeminisme dinilai sebagai feminisme aras utama yang dimotori berbagai kepentingan komersial tanpa aktivitas ataupun agenda feminis yang jelas. Dalam hal ini, feminisme gelombang ketiga menyatakan diri sebagai feminisme yang berkembang di dunia akademik, bersifat sistematis, dan bersifat lebih kritis (Suwastini,2013:204)

Bentuk post feminisme yang diterapkan Harley Quinn memandang bahwa wanita sebenarnya harus sama dengan laki-laki dalam hal apapun seperti bertindak, perilaku, bertutur, dan pola pikir. Dengan perspektifnya sendiri, Harley Quinn menolak adanya wanita adalah kaum lemah yang butuh perlindungan dari seorang laki-laki. Membangun kekuasaan yang diproduksi perempuan itu dimungkinkan, karena kekuasaan itu merupakan hak setiap manusia dan dimiliki siapa pun, individu ataupun kelompok masyarakat, termasuk perempuan

Aksi-aksi heroik disini terlihat memiliki pesan yang tersirat dan mengandung unsur post feminisme. Karena pada dasarnya film ini mengajak para wanita untuk melakukan aksi pembebasan diri dan tetapi tidak menghilangkan ideologi yang selama ini dipegang teguh oleh seorang wanita itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa, yang sudah dilakukan terhadap pesan emasipasi serta makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film “*Birds of Prey (and the Fantabulous Emancipation of One Harley Quinn)*.” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa makna denotasi yang terdapat pada film “*Birds of Prey (and the Fantabulous Emancipation of One Harley Quinn)*” berupa gambaran tentang perjuangan kehidupan Harley Quinn sebagai utama yang

diremekkan, Detektif Montoya yang tidak diapresiasi di kantornya, Black Canary yang dikekang oleh bosnya, dan Huntress yang mencari keadilan untuk luka masa lalu. Pada akhirnya mereka dapat membuktikan kemandiriannya.

Makna konotasi pada adegan-adegan dalam film tersebut diperlihatkan bagaimana perjuangan, pengorbanan, tekad, usaha, serta bentuk-bentuk aksi mereka yang berani melawan orang-orang kuat guna membuktikan bahwa meski mereka wanita yang tidak memiliki kekuasaan yang dapat melindunginya, namun mereka dapat mengalahkan penjahat yang memiliki kekuatan yang besar. Sehingga melahirkan mitos yang menyatakan bahwa dalam kalangan masyarakat saat ini wanita tidak mampu melindungi dirinya sendiri dan tidak memiliki kekuatan seperti halnya laki-laki dibantah oleh film ini yang memuat pesan-pesan dan kalimat-kalimat motivasi, dan perjuangan seorang wanita dari segi baik visual (gambar) ataupun verbal (teks/dialog) yang berhubungan kaum wanita juga bisa kuat seperti kaum laki-laki. Pesan emansipasi wanita dalam “*Birds of Prey (and the Fantabulous Emancipation of One Harley Quinn)*” ditunjukkan dari kekuatan yang dimiliki para wanita dalam film tersebut. Adanya kekuatan dalam diri wanita yang bisa dianggap setara dengan kemampuan seorang laki-laki sehingga wanita juga mampu menjadikan dirinya kuat dan mampu melindungi dirinya sendiri.

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan akan ada penelitian lanjutan yang membahas pesan emansipasi wanita dari sudut pandang yang berbeda atau dengan metode yang berbeda.
2. Untuk produser film agar lebih banyak memproduksi film-film yang berisi pesan emansipasi wanita, untuk menumbuhkan kesadaran kepada khalayak akan posisi yang sama antar laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. (2010). *Proses Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alvira, Gita Ayu Halfa Tri. (2014). Representasi Wanita Modern dalam Film “Wanita Tetap Wanita”. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. (2010). *Kamus Inggris-Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.(2016). PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Manesah, Dani. (2018) Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. *Jurnal Proporsi*. 3.(2) :176-187.
- Mc.Quail, Denis. (2012). *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nasrullah, Kiki Rifqi. (2016). Analisis Semiotik Makna Emansipasi Wanita Dalam Islam Pada Film Dokumenter *He Named Me Malala*. *Skripsi*. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Prasetyo, Kuncoro Bayu. (2010). Membaca Diskursus Post-Feminisme Melalui Novel “Perempuan Di Titik Nol”. *Jurnal Komunitas*. 2.(2): 135-142
- Ritzer, George dan Goodman. (2011), *Teori Sosial Postmodern*, Kreasi Wacana. Yogyakarta
- Sari, Ratih Yuswita. (2019). Pesan Moral Dalam Film Pendek #Wanitabesi Produksi Pantene Malaysia (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sobur, Alex (2006). *Analisis Teks Media*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sobur, Alex (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Vera, Nawiroh. (2014) *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia. Bogor.